

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Dalam upaya untuk menghadapi tantangan global sekarang ini maka hal yang diperlukan adalah dengan menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa “Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman”.²

Dalam konteks keindonesiaan, pandangan berikut ini menegaskan adanya kegagalan pencapaian tujuan pendidikan. Berbagai macam psikotropika, dan narkoba juga begitu banyak beredar di kalangan anak sekolah. Lebih mengerikan penjual dan pembelinya juga adalah orang-orang yang masih berstatus siswa. Kehidupan yang rusak seperti ini kerap kali disertai dengan berbagai pesta yang berujung pada tindakan amoral di kalangan remaja. Anak-anak remaja ini tidak lagi mempertimbangkan rasa takut untuk hidup rusak, merusak nama baik keluarga, dan masyarakatnya. Berbagai tawuran anak sekolah juga telah membuat resah masyarakat di berbagai tempat di beberapa kota besar di Indonesia.

² *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 3-4.

Dari kutipan di atas sekolah dirasa perlu mencari solusi terhadap permasalahan yang sedang marak terjadi. Sekolah ikut bertanggung jawab atas pembentukan karakter di kalangan para siswanya, salah satunya dengan menerapkan berbagai kegiatan keagamaan yang mampu menumbuhkan kembali moral siswa yang hilang.

Peneliti menemukan adanya kegiatan keagamaan yang telah diterapkan di SMA Muhammadiyah Kota Kediri, merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas yang ada di kecamatan Mojojoto Kediri. Di sekolah ini ada berbagai kegiatan keagamaan yang dapat menjadi perantara dalam menanamkan karakter religius siswa, baik di dalam jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran, yang tidak semua sekolah menerapkan kegiatan keagamaan tersebut.

Mengingat masa remaja merupakan masa yang rentan terpengaruh dan pola pikirnya mudah berubah-ubah, maka sudah tentu harus ada yang menjembatannya. Masa perkembangan remaja dikenal sebagai masa yang penuh kesukaran dan persoalan. Perubahan-perubahan yang terjadi di masa remaja tidak hanya berupa fisiknya namun meliputi aspek sosial, emosional, psikis, intelektual serta religiusnya.³ Realitas permasalahan tersebut akan memberikan pengaruh yang besar pada penurunan kualitas karakter remaja di Indonesia.

Peserta didik adalah generasi yang akan meneruskan perjuangan bangsa kita di kemudian hari. Karakter peserta didik yang terbentuk dari

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 50.

sekarang akan sangat menentukan karakter bangsa ini. Peserta didik merupakan pribadi yang mempunyai hak untuk tumbuh secara optimal sesuai dengan kemampuan masing-masing.⁴

Seperti yang termuat dalam Undang-Undang Sistem pendidikan nasional No.20 Tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis bertanggung jawab.

Lingkungan sekolah dapat menjadi tempat pendidikan yang baik bagi pertumbuhan karakter siswa. Segala peristiwa yang terjadi didalam sekolah semuanya dapat diintegrasikan dalam program pendidikan karakter, dengan demikian pendidikan karakter merupakan sebuah usaha bersama dari seluruh warga sekolah untuk menciptakan sebuah kultur baru di sekolah, yaitu kultur pendidikan karakter. Lembaga pendidikan dapat menciptakan sebuah pendekatan pendidikan karakter melalui kurikulum, penegakan disiplin, manajemen kelas, maupun melalui program-program pendidikan yang dirancangnya.⁵

Kemampuan yang perlu dikembangkan pada peserta didik Indonesia adalah kemampuan mengabdikan kepada Tuhan yang menciptakannya, kemampuan untuk menjadi dirinya sendiri, kemampuan untuk hidup secara harmoni dengan manusia dan makhluk lainnya, dan

⁴ Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2013), 105.

⁵ Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter* (Bandung: YRAMA VIDYA, 2011), 99.

kemampuan untuk menjadikan dunia ini sebagai wahana kemakmuran dan kesejahteraan bersama.⁶

Diantara nilai-nilai karakter terpenting yang harus ditanamkan adalah nilai religius, yakni sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pihak-pihak yang berlainan paham dan keyakinan, serta hidup rukun dengan umat beragama lain. Menurut Paul Suparno, nilai religius merupakan salah satu nilai-nilai hidup yang harus ditanamkan dalam diri siswa sesuai dengan jenjang pendidikan masing-masing.⁷

Lembaga pendidikan (sekolah) memberikan bimbingan baik didalam kelas maupun di luar kelas terutama pada pendidikan agama. Pendidikan agama di lembaga pendidikan bagaimanapun akan memberi pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anak.

Pendidikan berintikan interaksi antara pendidik (guru) dan peserta didik (siswa) untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Pendidik, peserta didik, dan tujuan pendidikan merupakan komponen utama pendidikan. Dari hal tersebut, peneliti menemukan salah satu sekolah di Kediri yaitu SMA Muhammadiyah yang menerapkan kebijakan sekolahnya memiliki berbagai kegiatan keagamaan yang dapat menanamkan karakter religius pada diri peserta didik. Melalui berbagai kegiatan keagamaan tersebut diharapkan dapat memberikan efek yang baik pada diri peserta didik.

⁶ Dharma Kesuma, Cipi Triatna, Johar Permana, *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 7.

⁷ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 39.

Bapak Niko selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Kota Kediri ketika dimintai keterangan mengenai penanaman karakter religius mengatakan sebagai berikut:

Ada beberapa cara dalam menanamkan karakter siswa di SMA Muhammadiyah, yang pertama membuat acara MSG (Morning Spiritual Gathering) atau kajian pagi /apel pagi dimana tiap siswa dijadwal memberikan materi tentang keagamaan, yang kedua sebelum pelajaran dimulai membaca Al-Qur'an terlebih dahulu, yang ketiga membiasakan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah dan diabsen, nanti di akhir semester akan ada apresiasi dari sekolah kepada anak yang tidak pernah absen sholat, yang keempat yaitu mengikuti kajian –kajian keagamaan yang diadakan OSIS sekolah setiap hari jum'at.⁸

Keberhasilan tujuan pendidikan, akan tercapai dengan adanya interaksi antara guru dengan siswa. Guru sebagai pendidik berperan untuk menyampaikan ilmu kepada siswanya, sedangkan siswa berusaha mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian diharapkan guru dan siswa dapat bekerja sama dalam menjalankan tanggung jawabnya.

Dalam konsep pembelajaran, pendidikan karakter idealnya bisa dilakukan oleh semua guru, baik guru kelas, maupun guru mata pelajaran. Terkait guru mata pelajaran Agama Islam, pembentukan karakter peserta didik yang baik yang sesuai dengan tuntutan adalah tujuan pokok dari mata pelajaran ini. Sebagai guru pendidikan agama islam, harus mampu melakukan pendekatan-pendekatan pembelajaran agar menarik perhatian siswa, sehingga mereka memiliki semangat untuk mendalami agamanya. Salah satu pendekatan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam

⁸ Niko, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Muhammadiyah Kediri, Kediri, 04 Oktober 2017.

(PAI) diantaranya adalah menyusun dan memilih strategi belajar mengajar, baik kegiatan pembelajaran di dalam kelas, maupun di luar kelas. Dengan menerapkan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan kondisi peserta didik serta kondisi lingkungan, maka tujuan pembelajaran akan mudah dicapai oleh guru terutama dalam menanamkan karakter religius siswa .

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di SMA Muhammadiyah Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018”

B. Fokus penelitian

1. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter religius siswa di SMA Muhammadiyah Kediri?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam menanamkan karakter religius siswa di SMA Muhammadiyah Kediri?
3. Bagaimana hasil dari kegiatan keagamaan dalam menanamkan karakter religius siswa di SMA Muhammadiyah Kediri?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan karakter religius siswa di SMA Muhammadiyah Kediri
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam menanamkan karakter religius siswa di SMA Muhammadiyah Kediri

3. Untuk mengetahui hasil dari kegiatan keagamaan dalam menanamkan karakter religius siswa di SMA Muhammadiyah Kediri

D. Kegunaan penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara:

1. Toeritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran pendidikan Islam terutama mengenai strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan yang ada di sekolah.

2. Praktis

- a) Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu siswa dalam menanamkan nilai-nilai religius dalam dirinya agar tetap berpegang teguh pada ajaran Islam.

- b) Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, serta pengalaman bagi guru dalam menentukan strategi yang digunakan dalam menanamkan religiusitas siswa.

- c) Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bahan pertimbangan bagi sekolah untuk menerapkan kebijakan yang berhubungan dengan penanaman religiusitas siswa di sekolah.

d) Bagi peneliti

Untuk mampu menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman peneliti sebagai upaya penanaman pendidikan agama islam melalui karakter religius. Sehingga peneliti bisa mengetahui bagaimana karakter religius dapat berpengaruh pada kepribadian peserta didik.

e) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian sebagai bahan rujukan dan tambahan informasi tentang strategi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan karakter religius siswa, sehingga dapat memperluas pengembangan ilmu pengetahuan.

E. Telaah Pustaka

- a. Skripsi yang dilakukan oleh Setiyo Purwo Kemuning, mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto tahun 2017, yang berjudul penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan di sekolah dasar islam terpadu harapan bunda purwokerto. Hasil penelitian menggambarkan penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan dalam 14 bentuk kegiatan. Hal tersebut terbentuk melalui metode-metode yang diterapkan pada setiap kegiatannya. Penanaman karakter ini religius melalui kegiatan keagamaan di SDIT Harapan Bunda Purwokerto dapat dikatakan berhasil karena peserta didik sudah menunjukkan nilai religius sebagaimana yang dikatakan Faturrahman yaitu nilai ibadah, nilai akhlak dan kedisiplinan, serta nilai amanah.

Beberapa masalah yang menghambat penanaman karakter religius ini adalah konflik yang muncul antara siswa berkebutuhan khusus dengan siswa yang lainnya, tetapi hal tersebut bisa diselesaikan oleh guru dengan penuh kesabaran.

- b. Tesis yang dilakukan oleh Moh. Miftahul Arifin mahasiswa IAIN Tulungagung program Studi Pendidikan Dasar Islam tahun 2015, yang berjudul strategi guru untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik, hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada pesera didik guru memiliki startegi khusus berupa dalam perencanaan penananamn nilai-nilai pendidikan karakter pada pesera didik 1) perencanaan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada pesera didik guru menganilis SK dan KD yang sesuai dengan materi dan nilai-nilai yang akan di tanamkan dan guru menyesuaikan dengan jadwal mingguan agenda pembelajaran baik berupa didalam dan di luar kelas. 3). Pada pelaksanaan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada pesera didik di biasakan dengan berbagai macam jenis pembiasaan mulai dari kegiatan di dalam kelas sampai di luar kelas. 3) Evaluasi pembelajaran. Faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai karakter pada pesera didik, secara garis besar adalah, Faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada pesera didik, adalah: 1) Sarana dan prasarana, 2) Peserta didik, 3) Perkembangan Teknologi, dan 4) Kurikulum yang sesuai. Faktor

pendukung dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik adalah: 1) Kerjasama pihak sekolah dengan orang tua dan 2) Optimalisasi pembinaan karakter disekolah (kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan keagamaan).

- c. Skripsi yang dilakukan oleh Beny Adianto, mahasiswa UIN Maliki Malik Ibrahim Malang, fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan, yang berjudul strategi guru pendidikan agama islam (GPAI) dalam meningkatkan religiusitas siswa muslim di SMP Taman Harapan Malang. Hasil penelitian menunjukkan strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa di SMP Taman Harapan Malang antara lain adalah: meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam di kelas, mengembangkan pembelajaran PAI melalui kegiatan keagamaan Islam seperti bimbingan rohani, sholat dhuha berjamaah, kegiatan infaq, pondok ramadhan dan zakat fitrah. Kendala yang dihadapi oleh guru berupa faktor intern, diantaranya minimnya fasilitas ibadah, terbatasnya waktu dinas guru PAI, budaya religius yang pluralisme serta alokasi pembelajaran PAI yang sedikit. Faktor ekstern, seperti latar belakang keluarga yang tidak agamis, pengaruh lingkungan bermain, serta adanya pendidikan agama diluar sekolah serta pengaruh negatif teknologi dan informasi. Solusi yang dilakukan dalam menangani kendala tersebut adalah mengoptimalkan fasilitas sekolah sebagai tempat ibadah, memaksimalkan bimbingan

rohani, program monitoring serta membangun kerja sam dengan orang yang berpengaruh terhadap pendidikan siswa.